

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran penting di dalam dunia pendidikan. Fungsi bahasa yaitu sebagai pengantar pelajaran kepada peserta didik. Tanpa bahasa yang baik dan benar, proses pembelajaran kepada peserta didik tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Kemampuan berpikir peserta didik yang tergolong rendah akan mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa yang mengalami kesulitan, sebaliknya kemampuan berpikir peserta didik yang tergolong tinggi akan memudahkannya berbahasa yang baik, logis dan sistematis. Bahasa juga berperan penting untuk melakukan perkembangan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Dalam proses pendidikan secara optimal, berbahasa itu sangat bermanfaat sebagai penghantar pendidikan, pemahaman anak dan pengenalan serta keterampilan anak.

Perkembangan zaman yang terus berkembang pesat di era globalisasi ini juga berpengaruh terhadap pemakaian bahasa. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang didalam penggunaannya semua negara mengakui. Dalam Undang-Undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 33 ayat 3 dijelaskan bahwa bahasa Asing dapat digunakan sebagai

bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan bahasa asing siswa.¹ Bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama di Indonesia yang memiliki peran esensial karena mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara kualitas sumber daya manusia. Bahasa Inggris diperlukan seseorang menginginkan pekerjaan prospektif dan posisi strategis.

Pendidikan di Indonesia dalam penggunaan Bahasa Inggris berperan penting didalam mata pelajaran. Pernyataan tersebut ada sejak dikeluarkannya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 096/1967 tanggal 12 Desember 1967 bahwa Bahasa Inggris masuk sebagai mata pelajaran di dalam dunia pendidikan Indonesia. Seiring perkembangan zaman, pernyataan tersebut mengalami perubahan yang menyatakan bahwa bahasa inggris hanya sebagai muatan lokal. Sebagai kebijakan yang berorientasi ke depan, pemerintah telah menerbitkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993 tentang dimungkinkannya program Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal SD.

Keputusan Pemerintah tersebut memberikan kebebasan kepada sekolah untuk memasukkan Bahasa Inggris ke muatan lokal atau tidak. Kebijakan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tujuan didalam penambahan mata

¹ Perpustakaan.edu diunduh 28 september 2016

pelajaran Bahasa Inggris. Pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris harus diajarkan sejak dini apalagi didalam berkembang pesatnya era globalisasi saat ini. Pembelajaran Bahasa Inggris sejak dini juga akan mempermudah pembelajaran lebih lanjut pada jenjang pendidikan berikutnya. Sebagai calon penerus bangsa, peserta didik harus siap bersaing di dunia internasional dengan memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik. Walaupun Bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia tetapi pembelajaran Bahasa Inggris harus dilakukan secara bertahap dan dimulai sejak sekolah dasar.

Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar dimulai dengan pembelajaran kosakata (*Vocabullary*) dan juga tata bahasa (*Grammar*). Selain itu pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar yang paling utama untuk menunjang penguasaan keempat keterampilan berbahasa Inggris, yaitu berbicara (*speaking*), menyimak (*listening*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). didalam mengajarkan kosakata biasanya guru mengalami kesulitan karena kata yang diajarkan berbeda antara tulisan dan cara membacanya. Siswa juga tidak mengetahui arti dari kata kata tersebut karena media pembelajaran masih kurang memadai. Salah satu alat pendukung pembelajaran yaitu bahan ajar. Keberadaan bahan ajar sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam pemahaman. Media bahan ajar sangat dibutuhkan oleh Guru untuk

memberikan contoh kepada siswa didalam kosakata maupun tata bahasa didalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Kurang memadainya bahan ajar tersebut menjadi kesulitan guru didalam pencapain kompetensi dasar. Data tersebut peneliti dapatkan melalui wawancara terhadap guru bahasa Inggris di SD Islam Fitrah Al Fikri yang dilakukan peneliti terkait dengan buku Bahasa Inggris, diketahui bahwa beliau selama ini mengajar dengan bahan ajar berupa buku pelajaran.²

Penguasaan *vocabulary* siswa menjadi masalah didalam proses pembelajaran sehingga guru hanya mengajarkan *vocabulary* yang hanya ada di buku paket. Materi beserta latihan-latihan yang disajikan oleh buku paket kurang interaktif karena hanya beberapa gambar saja yang disajikan tidak cocok sehingga membuat siswa bingung. Didalam materi *Body and face* buku paket hanya menjelaskan beberapa bagian-bagian tubuh, padahal didalam latihan banyak pertanyaan yang tidak ada didalam penjelasan materi. Pembelajaran pada buku seharusnya menggunakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*), hal tersebut dilakukan untuk membuat siswa dapat mengembangkan potensi siswa melalui aktivitas belajarnya. Terlebih lagi, latihan yang ada di buku paket kurang dimengerti karena kata kata didalam soal terlalu sulit. Konsep dari pembelajaran materi tersebut juga

² Wawancara dengan Virsa, S. S tanggal 20 Juni 2017 di SD Islam Fitrah Al-Fikri (lampiran hal 170)

tidak tercapai karna masih banyaknya materi yang kurang diperjelas pemaknaanya dan contoh - contoh yang diberikan sangat sulit dipahami.

Dilihat dari segi gambarnya kurang mewakili penjelasan yang tertera dan masih banyak gambar yang melalui internet. Tata letak terhadap materi buku yang disajikan masih sangat tidak beratur dan kurang menarik sehingga tujuan dari materi kurang diambil tercapai. Bahan ajar yang digunakan semestinya memuat materi yang menarik dan menyenangkan baik secara visual gambar maupun secara penyajian materi tersebut. Jika hal tersebut dilakukan, siswa dapat menggali seluruh potensinya dan juga meningkatkan kreativitasnya.

Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 19 (ayat 1) yang berbunyi: “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik secara fisiologi peserta didik.”³

Melihat dari permasalahan – permasalahan tersebut diperlukan adanya perbaikan dan pembaharuan bahan ajar untuk menunjang proses

³ Rusman , *Model-Model Pembelajaran* , (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hal.389

pembelajaran. Metode Penelitian dan Pengembangan atau biasa dikenal dengan *Research and Development*. R&D jika dikenal sebagai penelitian dan pengembangan, biasanya dikenal sebagai konsepsi dan implementasi ide-ide produk baru.⁴ Pengembangan model bahan ajar terdiri dari dua bentuk yaitu pengembangan bahan ajar cetak dan bahan ajar digital. Pengembangan model bahan ajar cetak memiliki keterbatasan, yaitu model cetak hanya dapat memvisualisasikan materi dalam bentuk yang sederhana dan hanya mampu menjelaskan prosedur secara verbal dan ilustrasi yang bersifat statis, selain itu penyajiannya cenderung membosankan, peserta didik memerlukan konsentrasi tinggi dan kerja keras dalam menyerap materi yang disajikan dalam bentuk bahan ajar cetak. Melihat keterbatasan yang dimiliki bahan ajar cetak, menimbulkan adanya pengembangan bahan ajar dalam bentuk yang lebih dinamis. Bahan ajar tersebut disebut bahan ajar bentuk digital. Bentuk bahan ajar digital ialah suatu bentuk pengembangan modul yang berbasis elektronik dengan berbantuan komputer. Bahan ajar digital mampu memberikan penyajian materi yang lengkap, terstruktur, menarik, dan konkret.

Maka dari itu, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengembangkan suatu karya inovatif berjudul “ Model Bahan Ajar Bahasa Inggris Audio-Visual Berbasis Metode Reaksi Fisik Total (*Total Physical Response*) untuk Siswa Kelas IV SD “. Peneliti memfokuskan

⁴ Putra Nusa, *Research Development* (Jakarta; Pt RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 81

mengembangkan bahan ajar dengan metode *Total Physical Response* melalui audiovisual di dalam pembelajaran bahasa Inggris. Untuk *Beginners* metode yang cocok didalam pembelajaran salah satunya adalah metode *Total Physical Response*. Metode *Total Physical Response* dapat melibatkan potensi gerak fisik, potensi panca indera, dan potensi kemampuan intelektual sehingga metode tersebut sangat cocok di dalam pembelajaran kosakata baru bahasa inggris. Peneliti memilih bahan ajar audio-visual karena cocok dengan metode *Total Physical Response*. Bahan ajar audio-visual membuat siswa menjadi lebih mandiri dibanding bahan ajar cetak yang membutuhkan kehadiran guru 100% sebagai pedamping. Alat-alat audio visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata daripada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan, dicetak atau ditulis.⁵ Metode *Total Physical Response* memerlukan banyaknya gerakan, jika bahan ajar tidak mendukung maka akan mempengaruhi pemahaman anak. Bahan ajar yang tidak mendukung adalah bahan ajar cetak yang dimiliki sekarang. Bahan ajar cetak tidak mendukung dalam metode *Total Physical Response* karena gambarnya *single* tidak menunjukkan adanya perubahan gerakan sehingga bahan ajar cetak tidak dapat diakomodasi dalam metode tersebut. Oleh sebab itu adanya pemikiran

⁵ Amir Hamzah, *Media Audio-Visual untuk pengajaran, penerangan dan penyuluhan*, (Jakarta : Pt. Grame, 1985), hal. 17

peneliti untuk membuat bahan ajar audio-visual, karena penggunaan bahan ajar audio-visual merupakan suatu metode yang efektif dalam pengajaran.

Menurut Dave Meir mengemukakan bahwa : “ Belajar harus dilakukan secara dengan aktivitas, yaitu menggerakkan fisik ketika belajar, dan memanfaatkan indera siswa sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar. “⁶

Hal tersebut peneliti bertujuan membuat bahan ajar yang lebih menyenangkan dan menarik siswa dengan menyampaikan materi langsung kepada siswa melalui keterlibatan siswa terhadap bahan ajar dengan perintah yang jelas dan gambar-gambar menarik. Bahan ajar tersebut yaitu bahan ajar audio-visual yang tepat untuk digunakan tujuan pembelajaran menggunakan metode *Total Physical Response* tercapai.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan peneliti sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian *Research and Development (R&D)* yaitu “ Model Bahan Ajar Bahasa Inggris Audio-Visual Berbasis Metode Reaksi Fisik Total (*Total Physical Response*) untuk siswa kelas IV SD “. Peneliti berharap bahan ajar ini dapat menerapkan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan pembelajaran dapat diselenggarakan secara optimal.

⁶ Rusman, Op.Cit., hal. 388

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bahan ajar bahasa Inggris yang mendukung pembelajaran di kelas ?
2. Bagaimana model pengembangan bahasa Inggris yang tepat untuk digunakan dalam bahan ajar bahasa Inggris di sekolah dasar ?
3. Bagaimana bahan ajar bahasa Inggris audio-visual berbasis *Total Physical Response* untuk kelas IV SD Islam Fitrah Al Fikri ?

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada ” model bahan ajar Bahasa Inggris audio-visual berbasis metode Reaksi Fisik Total (*Total Physical Response*) kelas IV Semester 1 di SD Islam Fitrah Al Fikri”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan fokus masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana Model Bahan Ajar Bahasa Inggris Audio-Visual berbasis metode Reaksi Fisik Total (*Total Physical Response*) kelas IV Semester 1 di SD Islam Fitrah Al Fikri ?”

E. Kegunaan Hasil Pengembangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini menghasilkan produk pengembangan berupa bahan ajar Bahasa Inggris berbasis pendekatan *Total Physical Response* untuk kelas IV SD semester 1 di SD Islam Fitrah Al Fikri. Produk ini diharapkan dapat mengoptimalkan pembelajaran bahasa Inggris, khususnya pembelajaran Bahasa Inggris kelas IV SD.

2. Secara Praktis

a. Sekolah

Bagi Sekolah, hasil produk pengembangan bahan ajar ini dapat dijadikan bahan ajar pendukung Bahasa Inggris yang menarik dan menyenangkan bagi siswa kelas IV SD Islam Fitrah Al Fikri.

b. Guru

Bagi Guru, hasil pengembangan ini dapat digunakan oleh guru, khususnya guru Bahasa Inggris SD Islam Fitrah Al Fikri sebagai penunjang kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris. Melalui bahan ajar ini dapat menginspirasi Guru menjadi lebih inovatif dan terus semangat

dalam membantu siswa mengolah potensi siswa didalam proses pembelajaran.

c. Siswa

Bagi Siswa, produk ini diharapkan agar siswa lebih tertarik dalam belajar Bahasa Inggris dan juga membuat siswa menjadi lebih menyenangkan karna melakukan aktivitas langsung didalam proses pembelajaran. Penggunaan metode TPR (*Total Physical Response*) dapat meningkatkan potensi siswa dan juga pendekatan pembelajaran *student center* (berpusat pada siswa).

d. Peneliti Selanjutnya

Bagi Peneliti selanjutnya, Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis Pendekatan Berbasis Metode Reaksi Total (*Total Physical Response*) untuk Kelas IV SD Semester 1 ini dapat dijadikan sebagai alternatif referensi pengembangan bahan ajar audio visual, pada proses penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan bahan ajar Bahasa Inggris.